

EKONOMI SUBSIDI

4 Jalur Reformasi Subsidi: Pilih Mana yang Mana

Decision tree: dari pencabutan total sampai reformasi bertahap, dengan konsekuensi fiskal dan politik tiap jalur.

FORMAT

Decision Tree

ESTIMASI BACA

5 menit

UNTUK

Pembuat kebijakan, mahasiswa kebijakan publik, jurnalis ekonomi

Ada empat jalur yang mungkin diambil Indonesia untuk mereformasi subsidi energi. Tidak ada yang gratis secara politik. Tidak ada yang mustahil secara teknis. Perbedaannya ada pada siapa yang menanggung biaya transisi dan seberapa cepat manfaatnya terasa.

Sebelum masuk decision tree: tiga syarat reformasi

01 Database penerima yang bersih

DTKS sudah ada tapi bermasalah: 21 juta data duplikat sudah dihapus, proses berjalan. New DTKS dengan update bulanan sedang diimplementasikan. Tidak sempurna, tapi tidak perlu bangun dari nol.

02 Infrastruktur transfer digital

Inklusi keuangan 75,02% (OJK 2024). E-wallet menjangkau pedesaan. BLT sudah 4 kali dilakukan (2005, 2008, 2013, 2020). Mekanisme ada.

03 Kemauan politik

Ini yang belum ada. Bukan karena tidak tahu. Data regresivitas subsidi sudah dipublikasikan Bank Dunia sejak 2010-an. Yang kurang: insentif politik untuk melaksanakannya.

Empat jalur, empat konsekuensi

JALUR	MEKANISME	PENGHEMATAN	BIAYA POLITIK	CONTOH NEGARA
Cabut total, ganti BLT universal	Naikkan semua harga energi ke keekonomian. Transfer ke 80% populasi.	Terbesar	Ekstrem tinggi. Iran mencoba ini 2010.	Iran (berhasil jangka pendek, gagal karena inflasi)
Cabut bertahap, BLT tertarget	Naikkan harga per produk per tahun. Transfer ke DTKS (27 juta keluarga).	Besar	Tinggi tapi manageable. Butuh 3-5 tahun.	India (LPG DBT sejak 2014)
Tutup kebocoran tanpa cabut subsidi	Verifikasi identitas pembeli. LPG 3 kg: KTP wajib. BBM: kuota per nomor polisi.	Moderat	Rendah sampai sedang. Tidak ada kenaikan harga.	Percobaan Indonesia sendiri yang belum konsisten
Status quo	Tidak ada perubahan. Subsidi terus. APBN terus menanggung.	Negatif (akumulasi)	Nol jangka pendek, sangat tinggi jangka panjang.	Indonesia 2004-sekarang

REKOMENDASI BANK DUNIA

Hapus subsidi BBM (hemat ~1% PDB), ganti transfer tunai ke rumah tangga miskin (biaya ~0,5% PDB). Keuntungan fiskal bersih: 0,6% PDB. Angka ini sudah berulang kali dihitung. Sudah dikomunikasikan ke pemerintah Indonesia selama lebih dari satu dekade.

Jalur realistis untuk Indonesia (analisis buku)

Bab 10 buku 'Ekonomi Subsidi' menyimulasikan skenario reformasi LPG:

01 Naikkan LPG ke harga keekonomian Rp 42.750 secara bertahap 2-3 tahun

Penghematan: mendekati Rp 80 triliun/tahun.

02 Alokasikan 50% penghematan sebagai BLT ke 27 juta keluarga DTKS

Masing-masing menerima sekitar Rp 210.000-250.000/bulan. Cukup untuk menutup sebagian besar kenaikan biaya LPG bagi rumah tangga miskin.

03 Sisa 50% ke pendidikan, kesehatan, riset

Setara 50-60 kali anggaran riset BRIN saat ini. Atau satu rumah sakit baru setiap hari selama setahun.

HAMBATAN NYATA

Empat hambatan yang buku ini identifikasi: siklus politik (biaya langsung, manfaat tertunda), infrastruktur rent-seeking (ratusan ribu agen/pengecer yang akan kehilangan margin), memori 1998, dan fragmentasi institusional (tidak ada satu kementerian yang bisa reformasi semua subsidi sendirian).

DOKUMEN INI BAGIAN DARI SEBUAH BUKU

Ekonomi Subsidi

Mengapa Indonesia Membayar untuk Tetap Miskin

Dokumen yang baru saja kamu baca adalah ringkasan dari satu sudut pandang di buku ini. Isi lengkapnya mencakup 11 bab, audit angka per angka, dan studi banding negara lain. Baca versi lengkap di Google Play Books.

Baca buku lengkap di Google Play Books

Ekonomi Subsidi tersedia di Google Play. Format e-book, bisa dibaca di ponsel, tablet, atau browser. Pembelian satu kali, akses selamanya di akun Google kamu.

[Buka di Google Play Books >](#)

<https://play.google.com/store/books/details?id=0gDLEQAAQBAJ>

DOKUMEN PENDAMPING LAINNYA

01 Audit subsidi di dapur · hitung subsidi yang masuk dan keluar rumah tangga kamu

04 Cheatsheet subsidi vs tax expenditure · bedanya subsidi "terlihat" dengan insentif pajak

08 Indonesia vs India · apa yang bisa ditiru dari Aadhaar + PAHAL

TENTANG PENULIS

Hibranwar adalah praktisi dan penulis. Dokumen ini No. 05 dari 10 pendamping buku "Ekonomi Subsidi". Boleh dibagikan, dicetak, dan dikutip dengan atribusi.

KONTAK & KANAL

Web: hibranwar.com

Buku: [Google Play Books](#)

© 2026 Hibranwar. CC BY 4.0 · Versi 2026.04.24